

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang sering di sebut SAINS di sekolah dasar sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tentang alam sekitar yang lebih baik sejak dini, karena SAINS berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pendidikan SAINS diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam pelajaran SAINS, banyak materi-materi yang sulit dipahami siswa apabila hanya mendengarkan penyampaian guru. Jadi dalam pembelajaran SAINS seharusnya siswa diarahkan untuk aktif dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Penyampaian materi SAINS diharapkan dapat dilakukan guru dengan berbagai variasi sehingga siswa dapat ikut aktif dan siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran ini walaupun dengan materi yang sulit.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru juga masih banyak tidak memperhatikan peserta didik. Guru hanya menyuruh siswa mencatat dan hanya menjelaskan materi dengan

sedikit. Jadi guru tidak tahu apakah pembelajaran diterima dengan baik oleh siswa atau tidak, dan hanya berprinsip mengajarkan materinya saja. Usaha-usaha guru dalam pembelajaran siswa merupakan bagian terpenting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, pemilihan tindakan merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut.

Proses belajar mengajar di sekolah sering kali membuat kecewa. Masih banyak masalah yang timbul dalam setiap mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran SAINS. Sering peneliti melihat bahwa pada mata pelajaran SAINS, guru hanya menjelaskan beberapa materi dan menyuruh siswa mencatat dan menghafal apa yang tertera pada buku bacaan sehingga aktivitas siswa tidak berkembang. Padahal di dalam pembelajaran SAINS sangat dituntut aktivitas belajar siswa, seperti aktivitas fisik yang meliputi membaca, berbicara, mendengarkan, menulis, menggambar, dan diskusi. Dan aktivitas mental yang meliputi mengingat, memecahkan masalah, menganalisis dan membuat keputusan. Dengan demikian jelas bahwa di dalam pembelajaran SAINS ada aktivitas yang bersifat fisik dan mental, dimana kedua sifat ini saling berkaitan dan akan membuat aktivitas belajar SAINS menjadi optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas IVB SDN 101883 L.Manis Tg.Morawa saat PPL pada bulan September sampai November tahun 2012, terungkap bahwa ciri dari aktivitas belajar siswa masih rendah, yaitu siswa masih hanya mendengar dan membaca, dan hanya sebagian kecil siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat pembelajaran SAINS. Hal ini terjadi karena guru masih belum menggunakan model saat

pembelajaran. Akibatnya siswa kurang menyenangi mata pelajaran ini karena dalam mata pelajaran SAINS tersebut sangat banyak materi yang sulit dipahami apabila hanya didengarkan siswa. Dari 43 jumlah siswa (subjek penelitian) yang ada di kelas IVB, hanya 15 orang (35%) yang dapat menyerap pelajaran SAINS dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh selama ini. Nilai ini dikatakan tuntas apabila jumlah siswa yang dapat menyerap pelajaran SAINS mencapai 37 orang (85%) dari jumlah subjek penelitian. Hal ini tentunya kurang memuaskan mengingat pelajaran SAINS adalah pelajaran yang sangat penting yang harus dimengerti dan dikuasai oleh siswa.

Menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran adalah alternatif yang dipilih peneliti sebagai cara untuk membantu menyelesaikan masalah siswa dalam mata pelajaran SAINS. Menurut Istarani (2012:89), “pada dasarnya pembelajaran dengan model *talikng stick* mendorong peserta didik untuk berani berbicara dan mengeluarkan pendapat.” Variasi model pembelajaran ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memungkinkan siswa dapat menguasai pelajaran dengan cepat karena siswa diberi kesempatan mempelajari kembali materi melalui buku paket yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang **“Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran SAINS Siswa Kelas IV SD Negeri 101883 L.Manis Tg.Morawa T.A 2013-2014.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa.
2. Siswa kurang memahami materi pelajaran SAINS terutama materi-materi yang sulit.
3. Siswa kurang menyukai proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.
4. Guru jarang mengikutaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih pasif dan hanya mendengarkan dan mencatat saat pembelajaran.
5. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan idetifikasi masalah di atas maka peneliti perlu membatasi pada satu permasalahan penelitian guna memaksimalkan hasil penelitian, yakni

“Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Pokok Perubahan Lingkungan Kelas IVB SD Negeri 101883 L.Manis Tg.Morawa T.A 2013-2014.”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok perubahan lingkungan kelas IVB SD Negeri 101883 L.Manis Tg.Morawa T.A 2013-2014?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* materi pokok Perubahan Lingkungan kelas IV SD Negeri 101883 L.Manis Tg.Morawa T.A 2013-2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

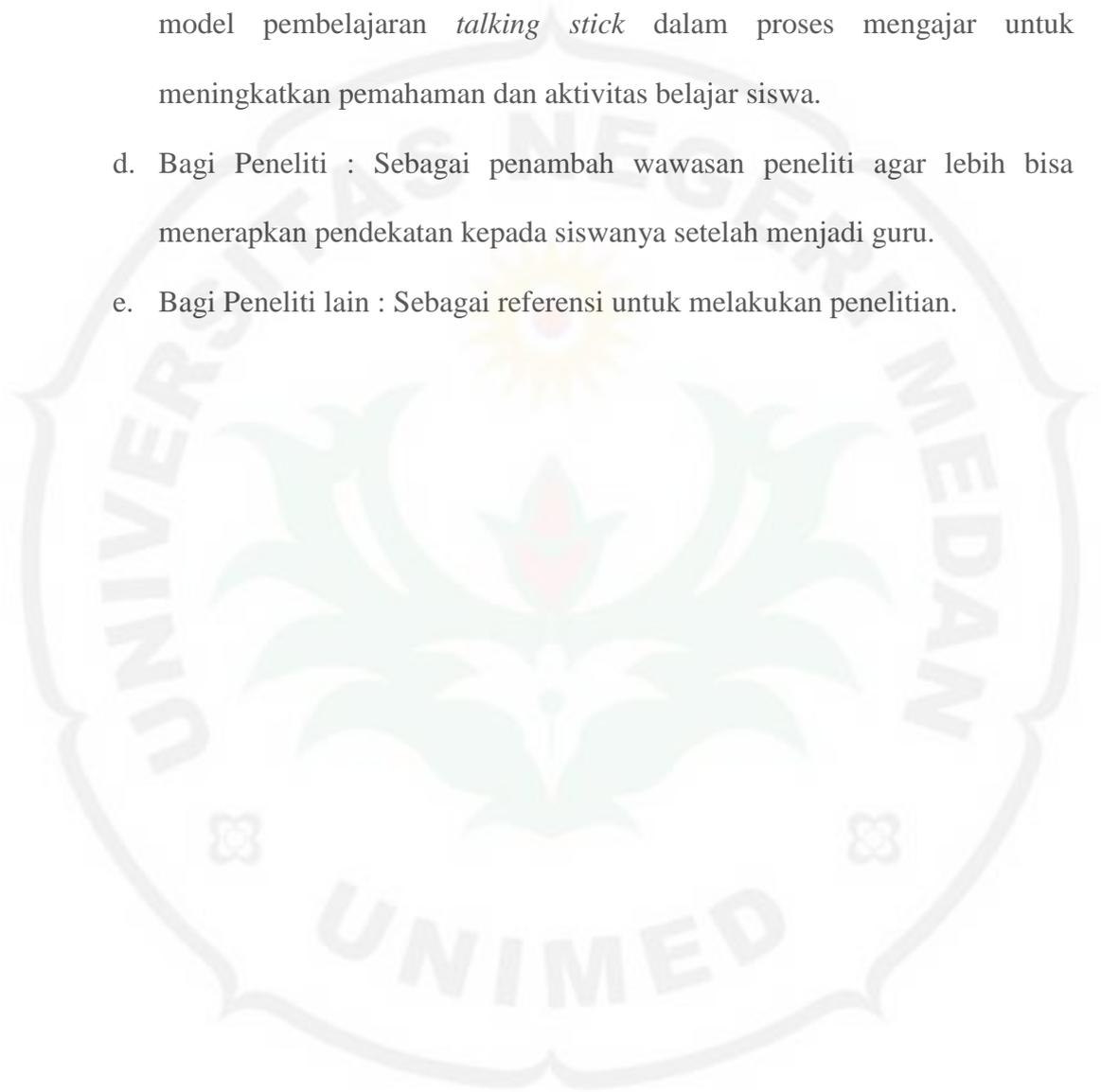
1. Manfaat teoritis

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* diharap dapat memotIVBsi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa : Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memberikan suasana belajar yang baru.
- b. Bagi Guru : Sebagai masukan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah : Memberi gambaran dan informasi tentang penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam proses mengajar untuk meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti : Sebagai penambah wawasan peneliti agar lebih bisa menerapkan pendekatan kepada siswanya setelah menjadi guru.
- e. Bagi Peneliti lain : Sebagai referensi untuk melakukan penelitian.



THE
Character Building
UNIVERSITY